



► TAMAN KOTA

Bulevar Kotabaru, Persembahkan di Tahun Baru



Di libur Natal dan Tahun Baru 2019 ini, wisatawan yang berkunjung ke Jogja punya pilihan lain untuk kongko selain di Malioboro. Jalan Suroto, Kotabaru, kini sudah nyaman dipakai untuk nongkrong. Kawasan tersebut memiliki bulevar yang diresmikan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X dan Wali Kota Jogja Haryadi Suyita, Jumat (21/12) malam. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Ujang Hasanudin.

Jalur pedestrian di tengah Jalan Suroto itu lebarnya sekitar lima meter. Alasnya terbuat dari teraso yang hampir sama dengan teraso di Malioboro. Panjang bulevar sekitar 580 meter, dari Simpang Empat Gramedia sampai utara Stadion Kridosono.

Di sisi kanan adimarga, berderet pohon menjulang yang membedakannya dengan jalur pedestrian di Jalan Malioboro. Pohon tanjung itu tumbuh sejak lama dan masih dipertahankan sampai sekarang, menjadi peneduh sekaligus memerindah jalan.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X didampingi Wali Kota Jogja Haryadi Suyita dan Wakil Wali Kota Jogja Herse Poerwadi meninjau jalur pedestrian di Kotabaru yang diresmikan pada Jumat (21/12) malam.

► Halaman 6

Bulevar Kotabaru...

Beberapa kursi dan pot dipasang di sepanjang bulevar. Dahulu, bulevar ini sudah menjadi ruang publik yang dilengkapi bangkubangku dari semen, tetapi kemudian berubah fungsi menjadi pembatas jalan. Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja kemudian mengembalikan lagi fungsi adimarga dengan menggelontorkan Rp11,5 miliar. Sebanyak Rp9,5 miliar dipakai untuk merehab trotoar di kanan dan kiri Jalan Suroto dengan lebar 2,1-2,5 meter. Sisanya untuk mempercantik bulevar.

Penataan berlangsung sejak Juli lalu, dibagi dalam dua tahap. Tahap kedua yang dimulai pada November disebut agar siap pakai untuk melayani masyarakat pada momen libur Tahun Baru 2019. Meski adimarga digarap secara singkat, Pemkot mengklaim kualitasnya oke karena pembangunannya diawasi ketat.

"Jalur Pedestrian Jalan Suroto adalah hadiah untuk masyarakat yang libur sekolah, Natal dan Tahun Baru. Dengan bangga Pemerintah Kota Jogja mempersembahkan Bulevar Kotabaru," kata Haryadi.

Beberapa jam sebelumnya, Sultan meresmikan pedestrian Malioboro sisi barat. Malioboro dan Kotabaru menjadi dua kawasan *heritage* yang gencar ditata. Berbeda dengan Malioboro, Kotabaru punya ciri khas bangunan-bangunan berarsitektur *indische* dan taman. Haryadi mengharapkan bulevar anyar itu tidak dikotori.

"Semoga masyarakat bisa menjaga kawasan pedestrian Kotabaru yang sudah diresmikan," kaya Haryadi.

Sultan pun melontarkan keinginan senada.

"Warga Kotabaru harus ikut *handarbeni* [merasa memiliki] pada lingkungan. Kotagede akan kami tata juga. Semua untuk memberikan nilai Jogja penuh *heritage* sebagai objek wisata dan budaya," kata Sultan.

Dari hasil pengamatannya, HB X menilai penataan bulevar Kotabaru cukup bagus sebagai awal penataan kawasan Kotabaru. Kualitasnya sama dengan penataan Malioboro.

Setelah selesai menggarap Kotabaru, Pemkot akan memermak wajah adalah Jalan Sudirman dan Jalan Diponegoro dan Sultan ingin penataan dimulai awal tahun depan. Sultan ingin wajah Kota Jogja menjadi lebih cantik ketika New Yogyakarta Internasional Airport (NYIA) beroperasi awal April 2019.

"Supaya dengan adanya NYIA, kami siap memberikan infrastruktur yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman semua pengunjung ke Jogja," kata Sultan. (hasanudin@harianjogja.com)

Lanjut

Nedatir Amat Sedera Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 08 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005